BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang sebenarnya tidak akan berkembang maupun tumbuh dengan sendirinya. Terdapat suatu tahapan yang akan dilalui oleh anak agar dapat berkembang dan tumbuh. Untuk mendapatkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan orang tua yang kondusif. Pendidikan kesehatan untuk anak merupakan aspek yang sangat penting. Menjaga kebersihan merupakan hal yang harus dilakukan oleh anak-anak. Anak memiliki kekebalan yang kuat dapat dipastikan melalui kesehatan diri yang baik agar dapat melawan penyakit menular (Sofi et al., 2018).

Anak usia 9-12 tahun masuk pada tingkatan sekolah menengah pada Sekolah Dasar, kemampuan dalam berfikirnya akan meningkat. Mereka dapat fokus dalam 2 aspek yang berbeda sekaligus. Ciri sosial yang sangat menonjol pada usia ini yaitu kepedulian yang lebih besar terhadap teman sebayanya. Walaupun sudah dapat berfikir abstrak, anak usia 9-12 tahun ini tetap mengalami kesulitan mengenai hubungan sebab akibat . Anak-anak usia 9-12 tahun yang tidak terlalu paham akan *personal hygiene* seperti mencuci tangan sangat berpotensi terpapar penyakit cacingan dan akan lebih mudah terpapar ketika imun anak tersebut sedang menurun. Selain cacingan, penyakit kulit juga dapat mudah menginfeksi anak-anak. Pelaksanaan *personal hygiene* ini bisa melepas rantai penularan jika dilakukan dengan baik (Rahmi, Putri., 2019).

Ibu merupakan seseorang yang menghabiskan waktu paling sering dan banyak dengan anak. Jika pengetahuan ibu tidak mendukung kesehatan anak maka akan besar pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan anak. (Sari & Kasih, 2021). Peran Seorang Ibu merupakan hal penting untuk mempengaruhi *personal hygiene* pada anak. Ibu bisa melakukan perilaku *personal hygiene* dengan tepat itu adalah langkah yang baik dalam mendidik anak agar mempunyai *personal hygiene* yang baik (Pusra et al., 2018).

Personal Hygiene atau kebersihan diri merupakan usaha seseorang dalam menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan dalam dirinya agar mendapatkan kesehatan fisik yang dapat mencegah datangnya penyakit. *Personal Hygiene* atau kebersihan diri terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan mulai dari perawatan kulit kepala dan rambut, telinga, mata, hidung, kuku tangan dan kaki hingga perawatan keseluruhan tubuh (Pusra et al., 2018).

Perilaku kebersihan diri dapat dipengaruhi oleh nilai serta kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu. Kebersihan diri akan berdampak pada kesehatan seseorang. Saat seseorang sedang mengalami sakit, salah satu penyebab terjadinya sakit merupakan kebersihan diri yang kurang. Hal ini sangat menjadi perhatian bagi kita bersama, karena kebersihan diri merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan seseorang. Pentingnya menjaga kesehatan agar dapat terhindar dari berbagai penyakit yang dapat membahayakan diri seperti penyakit mulut, tangan dan kaki. *Personal hygiene* sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan fisik serta kesehatan masing-masing (Çelik & Yüce, 2019).

Kegagalan dan keberhasilan dipengaruhi oleh factor-faktor, yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factor*), factor pendorong (*enabling faktor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*) (Lawrance, 1980). Oleh karena itu pengetahuan serta peran Ibu sangat berpotensi terhadap *personal hygiene* anak.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyebutkan bahwa cuci tangan memakai sabun hanya dilakukan oleh 19% anak diseluruh dunia. Di Asia, prevalensi mencuci tangan menggunakan sabun di kalangan anak-anak masih rendah yaitu 36%, terutama di daerah pedesaan dan rumah tangga dengan akses fasilitas air dan sanitasi yang buruk (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), di beberapa negara berkembang terdapat prevalensi mengenai *personal hygiene* yaitu 6%-27% pada populasi umum, sedangkan di Indonesia sendiri terdapat 4,60%-12,5% populasi yang melakukan *personal hygiene* (WHO, 2020).

Masalah *personal hygiene* memberikan dampak yang sering timbul pada gangguan fisik. *Personal hygiene* pada anak yang kurang dan tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya penyakit-penyakit seperti diare, penyakit kulit, hingga gigi berlubang.

Prevalensi Diare pada anak di Indonesia pada tahun 2013-2018 dari hasil Riset Kesehatan Dasar menyebutkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan semula 4,5% menjadi 6,8%. Di provinsi Aceh terdapat kenaikan dari semula 7,5% menjadi 8,5% (Kemenkes RI, 2018). Kecacingan adalah masalah kesehatan yang masih sering di jumpai di dunia. Prevalensi di Indonesia untuk kecacingan di tingkat nasional (28,12%). Sumatera Barat (82,3%) dengan beberapa macam jenis cacing

seperti *Ascaris Lumbricodies* 17,75%, *Trichuris Trichiura* 17,74% dan *Hookworm* 6,46% (Suriani et al., 2020).

Pada tahun 2011-2021 kasus kusta pada anak masih mendominasi di Indonesia menunjukkan banyaknya sumber penularan di masyarakat. Terdapat provinsi dengan proporsi kusta anak tertinggi pada tahun 2021 yaitu Papua Barat (25,86%), Papua (23,57%), dan Kepulauan Riau (21,88%) (Dinas Kesehatan, 2021).

Gigi rusak dan berlubang pada anak masih banyak terjadi di Provinsi Jawa Barat. Menurut data pada Riset Kesehatan Dasar Jawa Barat tahun 2018 penderita Gigi rusak, berlubang serta sakit tertinggi yaitu pada kota Sumedang (60,25%), Kuningan (50,22%), Kota Bogor (50,11%) dan Kota Bandung (50,02%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Di Kota Bandung karies gigi selalu berada pada 10-20 penyakit terbesar. Sepanjang tahun 2020 tercatat penanganan kasus gigi sebanyak 93.078 gigi. Dari semua kasus gigi tersebut sebanyak 9.436 (10,14%) kasus gigi dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Berdasarkan hasil studi literatur pada jurnal Butarbutar (2022) dilakukan observasi di lapangan diketahui bahwa dari total 50 (100%) responden yang memiliki personal hygiene tidak bersih seperti anak masih memiliki kuku yang panjang dan kotor, badan dengan bau yang kurang sedap, rambut yang kotor hingga berkutu ada 33 (66%) responden, serta yang memiliki personal hygiene bersih 17 (34%) responden. Peran Ibu terhadap personal hygiene pada anak diketahui dari total 50 responden, 25 (50%) diantaranya ibu memiliki peran yang buruk dalam

personal hygiene yang buruk, 7 (14%) diantaranya ibu berperan baik dalam personal hygiene yang buruk, 8 (16%) diantaranya ibu berperan baik dengan personal hygiene yang buruk, serta 10 (20%) diantaranya ibu memiliki peran baik dengan personal hygiene yang baik pula. Selain itu, pada usia 9-12 tahun ini siswi putri 5 diantaranya sudah mengalami menstruasi (Butarbutar et al., 2022).

Bidan sebagai tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam menunjang kesehatan masyarakat, bidan memiliki peranan atas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan peran dan wewenang bidan yang ada dilapangan yaitu salah satunya dengan memberikan pengetahuan tentang cara *personal hygiene* yang benar serta memberikan pemahaman yang jelas pada masyarakat (Mahadewa et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahulan di awal penelitian pada SD Islam Az-Zakiyah didapat 10 dari 15 ibu masih belum mengerti *personal hygiene* yang benar, serta 9 dari 15 ibu mengaku belum mengajarkan anaknya tentang cara *personal hygiene* saat menstruasi.

Dilihat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik unutuk mengetahui "Hubungan pengetahuan Ibu terhadap perilaku *Personal Hygiene* pada anak usia 9-12 tahun di SD Islam Az-Zakiyah Bandung tahun 2023"

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia 9-12 tahun di SD Islam Az-Zakiyah Bandung tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan Ibu terhadap perilaku *Personal Hygiene* pada anak usia 9-12 tahun di SD Islam Az-Zakiyah Bandung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perilaku *Personal Hygiene* pada anak usia 9-12 tahun.

   b. Untuk mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene* pada anak usia 9-12 tahun di SD Islam Az-Zakiyah.

   c. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku *personal hygiene* pada anak usia 9-12 tahun di SD Islam Az-Zakiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Ibu

   a. Mengetahui informasi mengenai perilaku *personal hygiene* yang benar

   b. Dapat melakukan praktik personal hygiene dengan benar didalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Peneliti

a. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama menempuh Pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya di bidang Kebidanan
b. Sebagai tambahan pengetahuan tentang *personal hygiene*
c. Sebagai tambahan pengalaman dalam memperluas wawasan dan pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan skripsi ini dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Usia 9-12 Tahun Di SD Islam Az-Zakiyah Bandung Tahun 2023".

Dimulai dari Bab I yang merupakan Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka, bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berisi tentang pembahasan pengertian *Personal Hyigene*, anak usia 9-12 tahun, dan pengetahuan ibu, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III masuk pada Metode Penelitian, dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, definisi konseptual, variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sample, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reabilitas, tempat dan waktu, serta etika penelitian yang dilakukan.

Bab IV yaitu terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Mulai dari gambaran tempat yang diteliti, analisis karakteristik, perhitungan univariat dan bivariat, hingga hasil dari penelitian.

Bab V merupakan akhir yaitu penutupan dengan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi responden, instansi Pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya.